

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Depresi

a. Pengertian Depresi

Depresi merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa sedih, kecewa saat mengalami suatu perubahan, kehilangan maupun kegagalan dan menjadi patologis ketika tidak mampu beradaptasi (Towsend, 2009).

Depresi juga merupakan sebagai *gangguan mood*, kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental (berpikir, perasaan, aktivitas) seseorang yang ditandai dengan suasana hati menurun, kehilangan minat dan motivasi, lambat dalam berfikir serta aktivitas menurun (Keliat, 2012).

Depresi adalah salah satu masalah emosiona, putus asa, dan tidak berdaya yang merupakan penyebab utamanya yaitu masalah antara kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari – hari (Khursid et al, 2015).

b. Faktor Penyebab Depresi

Faktor penyebab dari depresi menurut (Azhim, 2008) bisa dari internal maupun eksternal, antara lain :

1) Faktor penyebab depresi dari eksternal :

a) Lingkungan

Disebabkan oleh kejadian yang terjadi di dunia. Misalnya saja kehilangan sesuatu yang berharga baik yang bersifat benda hidup maupun benda mati, dimana orang yang merasa kehilangan akan melewati tahapan tertentu saat merespon rasa kehilangan. Di tahap pertama, akan terjadi pengingkaran atau rasa tidak percaya dengan kehilangan yang dirasa. Tahap kedua pengingkaran semakin meningkat sehingga tidak lagi merasakannya. Tahap ketiga, menangis dan rasa kegundahan di hati serta hilangnya selera makan, berhubungan seks dan hal lainnya.

b) Obat-obatan

Sebagian obat-obatan bisa menyebabkan perubahan kimiawi dalam otak seperti obat untuk tekanan darah tinggi, liver dan rematik dan dengan efek sampingnya berupa depresi.

c) Narkoba

Saat berhentinya seseorang mengkonsumsi obat-obatan psikotropika dapat menyebabkan depresi bahkan bisa sampai dengan upaya bunuh diri. Di

dalam obat-obatan, terdapat bahan amfetamin yang jika dikonsumsi akan menimbulkan depresi.

2) Penyebab depresi dari internal :

a) Faktor keturunan

Sebagian manusia berpotensi untuk menjadi depresi. Sebagian orang yang sakit juga memiliki keluarga atau kerabat yang terkena depresi tetapi bukan berarti jika setiap orang yang terkena depresi akan menularkannya kepada kerabat atau keluarganya.

b) Penyakit-penyakit organik

Yang dimaksud misalnya seseorang yang kekurangan hormon kelenjar gondok maka akan mengakibatkan timbulnya depresi, begitupun jika kekurangan beberapa vitamin seperti vitamin B12.

c) Sebab-sebab yang tidak diketahui

Kadang manusia bisa mengalami kesedihan tanpa diketahui penyebabnya yang jelas dan biasanya tidak dipengaruhi oleh satu sebab saja tetapi juga karena reaksi dari akumulasi berbagai sebab yang bersifat eksternal dan internal yang satu sama lain dapat menyebabkan munculnya depresi.

c. Jenis - Jenis Depresi

Depresi dapat muncul dalam beberapa bentuk, antara lain (Junaidi, 2012).

1) Depresi situasional

Depresi situasional merupakan depresi yang terjadi setelah mengalami peristiwa menyedihkan yang sangat berat, atau traumatik, seperti kematian seseorang yang dicintainya, di-PHK, kehilangan sumber pencaharian yang mendadak, bangkrut dan sebagainya.

2) *Holiday blues*

Holiday blues merupakan suatu depresi yang terjadi ketika menikmati berlibur atau merayakan suatu kejadian yang sedih, mengenang, kejadian masa lalu yang menyakitkan, kemudian timbul depresi. Depresi jenis ini hanya sementara, begitu kejadian perasaan khususnya selesai, ia akan kembali normal seperti biasanya.

3) Depresi endogenus

Depresi endogenus adalah depresi yang tidak mempunyai penyebab yang pasti, bisa saja tiba-tiba muncul tanpa diketahui faktor penyebabnya.

4) Depresi vegetatif

Depresi vegetatif adalah membuat penderita cenderung menarik dan pergaulan, jarang berbicara, tidak mau makan,

dan tidak mau tidur, yang dilakukan hanya melamun dan bingung.

5) Depresi agitatif

Depresi agitatif adalah diketahui penderitanya terlihat sangat gelisah, cemas, menggenggam-genggam tangannya serta bicara banyak, terlalu aktif kemudian tidak bisa diam.

6) Depresi distemik

Depresi distemik merupakan depresi yang terjadi karena berhubungan dengan kepribadian nyata. Penderita terlihat lusuh, pesimis, muram, tidak menyukai bercanda atau tidak mampu merasakan kesenangan. Ia berlaku pasif, menarik diri (*introvert*). Curiga, suka mengkritik dan sering kali menyesali dirinya sendiri. Pikiran penderita diisi dengan kekurangan.

7) Depresi Psikotik

Sekitar 15% penderita terutama pada depresi berat akan mengalami delusi (keyakinan yang salah terhadap sesuatu) atau halusinasi (melihat atau mendengar sesuatu yang sesungguhnya tidak ada).

d. Gejala – Gejala Depresi

Menurut Lumongga (2009) gejala gejala depresi yaitu :

1) Gejala Fisik

- a) Gangguan pola tidur yaitu misalnya susah tidur, terlalu banyak atau terlalu sedikit waktu tidur.
- b) Menurun tingkat aktivitas yaitu biasanya pada orang dengan depresi akan menunjukkan perilaku pasif dan menyukai kegiatan yang tidak melibatkan orang lain
- c) Menurunnya efisiensi kerja yaitu pada umumnya orang dengan depresi akan sulit memfokuskan perhatian atau pikiran pada suatu hal atau pekerjaan.
- d) Menurunnya produktifitas kerja yaitu orang dengan depresi akan kehilangan sebagian atau seluruh motivasi atau minat untuk melakukan kegiatan seperti semula misalnya pada kerjanya.
- e) Mudah merasa letih dan sakit yaitu karena depresi merupakan perasaan negatif maka jelas akan membuat letih karena membebani pikiran dan perasaannya.

2) Gejala Psikis

- a) Kehilangan rasa percaya diri. Penyebabnya ialah orang dengan depresi memandang segala sesuatu dari sisi negatif termasuk menilai diri sendiri.
- b) Sensitif. Orang dengan depresi suka mengaitkan sesuatu

dengan dirinya dan perasan yang sensitive sekali sehingga sering peristiwa yang terjadi dipandang berbeda dengan mereka atau bahkan salah untuk diartikan akibatnya mudah tersinggung, mudah marah, sering murung dan lebih suka sendiri.

- c) Merasa diri tidak berguna. Perasaan tidak berguna ini muncul karena mereka merasa menjadi orang yang gagal terutama dibing atau dilingkung yang seharusnya mereka kuasai.
- d) Perasaan bersalah. Orang dengan depresi biasanya akan timbul perasan bersalah mereka memandang suatu kejadian yang menimpa dirinya sebagai suatu hukuman atau akibat dari kegagalan mereka menjalankan tanggung jawab yang dilaksanakan.
- e) Perasaan terbebani. Banyak orang yang menyalahkan orang lain atas kesusahan yang dialaminya dan mereka merasa terbebani berat karena mereka terlalu terbebani tanggung jawab yang berat.

3) Gejala Sosial

Masalah depresi yang berawal dari diri sendiri pada akhirnya mempengaruhi lingkungannya. Orang dengan depresi merasa tidak mampu bersikap terbuka dan secara aktif menjalin hubungan dengan lingkungan sekalipun ada

kesempatan.

2. Konsep Remaja

1) Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi dan psikis (Widyastuti, dkk, 2009).

Remaja merupakan suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual (Sarwono, 2011).

2) Batasan Usia Remaja

Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun (Widyastuti dkk., 2009).

Berdasarkan tahapan perkembangan individu dari masa bayi hingga masa tua akhir masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yaitu masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun.

Sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun (Thalib, 2010).

3) Tahapan Pada Remaja

Menurut Sarwono (2011) dan Hurlock (2011) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu :

1) Remaja awal

Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak.

2) Remaja Pertengahan

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "narcistic", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan

berkhayal tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.

3) Remaja akhir

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu :

- a) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru.
- b) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- c) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri.
- d) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan publik.

4) Karakteristik Perkembangan Sifat Remaja

Menurut Ali (2011), karakteristik perkembangan sifat remaja yaitu:

a) Kegelisahan

Sesuai dengan masa perkembangannya, remaja mempunyai banyak angan-angan, dan keinginan yang ingin diwujudkan di masa depan. Hal ini menyebabkan remaja mempunyai angan-angan yang sangat tinggi, namun kemampuan yang

dimiliki remaja belum memadai sehingga remaja diliputi oleh perasaan gelisah.

b) Pertentangan

Pada umumnya, remaja sering mengalami kebingungan karena sering mengalami pertentangan antara diri sendiri dan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi ini akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja tersebut.

c) Mengkhayal

Keinginan dan angan-angan remaja tidak tersalurkan, akibatnya remaja akan mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalan mereka melalui dunia fantasi. Tidak semua khayalan remaja bersifat negatif. Terkadang khayalan remaja bisa bersifat positif, misalnya menimbulkan ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

d) Akitivitas berkelompok

Adanya bermacam-macam larangan dari orangtua akan mengakibatkan kekecewaan pada remaja bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja mencari jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi dengan berkumpul bersama teman sebaya. Mereka akan melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat mereka atasi bersama.

e) Keinginan mencoba segala sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berpetualang, menjelajahi segala sesuatu, dan ingin mencoba semua hal yang belum pernah dialami sebelumnya.

e. Perkembangan Pada Remaja

1) Perkembangan fisik

Perubahan fisik terjadi dengan cepat pada remaja. Kematangan seksual sering terjadi seiring dengan perkembangan seksual secara primer dan sekunder. Perubahan secara primer berupa perubahan fisik dan hormon penting untuk reproduksi, perubahan sekunder antara laki-laki dan perempuan berbeda (Potter & Perry, 2009).

Pada anak laki-laki tumbuhnya kumis dan jenggot, jakun dan suara membesar. Puncak kematangan seksual anak laki-laki adalah dalam kemampuan ejakulasi, pada masa ini remaja sudah dapat menghasilkan sperma. Ejakulasi ini biasanya terjadi pada saat tidur dan diawali dengan mimpi basah (Sarwono, 2011).

Pada anak perempuan tampak perubahan pada bentuk tubuh seperti tumbuhnya payudara dan panggul yang

membesar. Puncak kematangan pada remaja wanita adalah ketika mendapatkan menstruasi pertama (*menarche*). Menstruasi pertama menunjukkan bahwa remaja perempuan telah memproduksi sel telur yang tidak dibuahi, sehingga akan keluar bersama darah menstruasi melalui vagina atau alat kelamin wanita (Sarwono, 2011).

2) Perkembangan emosi

Perkembangan emosi sangat berhubungan dengan perkembangan hormon, dapat ditandai dengan emosi yang sangat labil. Remaja belum bisa mengendalikan emosi yang dirasakannya dengan sepenuhnya (Sarwono, 2011).

3) Perkembangan kognitif

Remaja mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan tindakan yang logis. Remaja dapat berfikir abstrak dan menghadapi masalah yang sulit secara efektif. Jika terlibat dalam masalah, remaja dapat mempertimbangkan beragam penyebab dan solusi yang sangat banyak (Potter & Perry, 2009).

4) Perkembangan psikososial

Perkembangan psikososial ditandai dengan terikatnya remaja pada kelompok sebaya. Pada masa ini, remaja mulai tertarik dengan lawan jenis. Minat sosialnya bertambah dan penampilannya menjadi lebih penting dibandingkan

sebelumnya. Perubahan fisik yang terjadi seperti berat badan dan proporsi tubuh dapat menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan seperti, malu dan tidak percaya diri (Potter& Perry, 2009).

f. Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas

SMA (Sekolah Menengah Atas) merupakan Jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan (Depdiknas, 2008).

3. Konsep Komunikasi Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga dan berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing – masing mempertahankan kebudayaannya (Friedman, 2010) .

Keluarga merupakan dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah dalam perkawinan dan adopsi dalam satu rumah tangga yang berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam peran nya masing – masing dan menciptakan juga mempertahankan suatu budaya (Ali, 2010) .

Keluarga merupakan sekelompok manusia yang tinggal dalam satu rumah tangga dalam kedekatan yang konsisten dan hubungan yang erat (Harmoko, 2012).

b. Fungsi Keluarga

1) Fungsi Afektif

Memfasilitasi stabilisasi kepribadian orang dewasa, memenuhi kebutuhan psikologis anggota keluarga.

2) Fungsi Sosialisasi

Memfasilitasi sosialisasi primer anak yang bertujuan untuk menjadikan anak sebagai anggota masyarakat yang produktif serta memberikan status pada anggota keluarga.

3) Fungsi Reproduksi

Untuk mempertahankan kontinuitas dalam keluarga selama beberapa generasi dan untuk keberlangsungan hidup masyarakat.

4) Fungsi Ekonomi

Menyediakan sumber ekonomi yang cukup.

5) Fungsi Perawatan Kesehatan

Menyediakan kebutuhan fisik , makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perawatan kesehatan (Merilyn M. Friedman, 2010).

c. Tipe dan Bentuk Keluarga

1) *Nuclear Family*

Keluarga inti yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang tinggal dalam satu rumah dan ditetapkan dalam suatu ikatan perkawinan dan satu atau keduanya dapat berkerja di luar rumah.

2) *Extended Family*

Keluarga inti ditambah dengan sanak saudara misalnya nenek, kakek, keponakan, saudara sepupu, paman, bibi, dan lain lain.

3) *Reconstituted Nuclear*

Pembentukan baru dari keluarga inti melalui perkawinan kembali suami atau istri, tinggal satu dalam rumah dengan anak – anaknya, baik itu bawaan dari perkawinan lama maupun hasil dari perkawinan baru. Dan satu atau keduanya bekerja di luar rumah.

4) *Middle Age / Aging Couple*

Suami sebagai pencari uang dan istri dirumah/ keduanya bekerja di rumah. Anak – anak sudah meninggalkan rumah karena sekolah atau perkawinan .

5) *Dyadic Nuclear*

Suami istri yang sudah berumur dan tidak mempunyai anak dan keduanya atau salah satu bekerja dirumah.

6) *Single Parent*

Satu orang tua sebagai akibat perceraian atau kematian pasangan dan anak – anaknya dapat tinggal dirumah atau diluar rumah.

7) *Dual Carier*

Suami istri atau keduanya berkarier dan tanpa anak.

8) *Commuter Married*

Suami istri atau keduanya orang karier dan tinggal terpisah pada jarak tertentu, keduanya saling mencari pada waktu – waktu tertentu.

9) *Single Adult*

Wanita atau pria dewasa yang tinggal sendiri dengan keinginan untuk menikah.

10) *Three Generation*

Tiga generasi atau lebih tinggal dalam satu rumah.

11) *Institutonal*

Anak – anak atau orang dewasa tinggal dalam suatu panti – panti.

12) *Comunal*

Satu rumah terdiri atas dua atau lebih pasangan yang poligami dengan anak – anaknya dan bersama – sama dalam penyediaan fasilitas

13) *Group Married*

Satu perumahan yang terdiri atas orang tua dan keturunannya di dalam satu kesatuan keluarga dan tiap individu adalah menikah dengan yang lain dan semua adalah orang tua dari anak – anak.

14) *Ummarried Parent and child*

Ibu dan anak dimana perkawinan tidak dikehendaki, anaknya di adopsi

15) *Cohibing Couple*

Dua orang atau satu pasang yang tinggal bersama tanpa pernikahan (Harmoko, 2012).

d. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang memiliki banyak langkah terpisah tetapi saling berhubungan sepanjang waktu dan komunikasi juga merupakan proses melalui mana individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dan dengan lingkungan (Ruben & Stewart, 2014).

e. Fungsi Komunikasi

Hafied Cangara (2010) mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Komunikasi*, bahwa untuk memenuhi fungsi komunikasi kita perlu memahami terlebih dahulu tipe

komunikasi, sebab hal itu dapat membedakan fungsi masing-masing diantaranya yaitu :

- 1) Tipe komunikasi dengan diri sendiri yang berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan.
- 2) Tipe komunikasi antara pribadi yang berfungsi untuk berusaha meningkatkan hubungan insani (*Human relation*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu serta sebagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.
- 3) Tipe komunikasi public yang berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (*solidaritas*), mempengaruhi orang lain, member informasi, mendidik dan mennghibur.
- 4) Tipe komunikasi massa yang berfungsi untuk menyebarkan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.

f. Komunikasi Dalam Keluarga

Komunikasi keluarga merupakan Komunikasi dalam keluarga yang mengacu pada pola dan perilaku interaksi yang berulang yang dapat berbeda antara keluarga tunggal dan keluarga besar (keluarga dengan anggota yang banyak) dan

terbangun dalam waktu sebentar maupun kurun waktu yang lama (Muntaha, 2011).

g. Pola Komunikasi Keluarga

Pola komunikasi keluarga menurut (Anna, 2012) yaitu :

1) Komunikasi Keluarga dengan Pola *Laissez-Faire*

Ditandai dengan rendahnya komunikasi yang berorientasi konsep, yang berarti anak tidak diarahkan untuk mengembangkan diri secara mandiri, dan juga rendah dalam komunikasi yang berorientasi sosial.

2) Komunikasi Keluarga dengan Pola Protektif

Ditandai dengan rendahnya komunikasi dalam orientasi konsep, tetapi tinggi komunikasinya dalam orientasi sosial. Kepatuhan sangat dipentingkan. Anak – anak yang berasal dari keluarga yang menggunakan pola protektif dalam berkomunikasi mudah dibujuk, karena mereka tidak belajar bagaimana membela atau mempertahankan pendapat sendiri.

3) Komunikasi Keluarga dengan Pola Pluralistik

Merupakan bentuk komunikasi keluarga yang menjalankan model komunikasi yang terbuka dalam membahas ide ide dengan semua anggota keluarga, menghormati minat anggota lain dan saling mendukung.

4) Komunikasi Keluarga dengan Pola Konsensual

Ditandai dengan adanya musyawarah mufakat. Bentuk komunikasi keluarga ini menekankan komunikasi berorientasi sosial maupun yang berorientasi konsep. Pola ini mendorong dan memberikan kesempatan untuk tiap anggota keluarga mengemukakan ide dari berbagai sudut pandang.

h. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Keluarga

1) Perkembangan

Usia seseorang berpengaruh terhadap cara seseorang berkomunikasi baik dari segi bahasa maupun proses pikir orang tersebut. Sangat perlu mempelajari bahasa sesuai umur ketika berkomunikasi, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar (Priyanto, 2009).

2) Nilai

Nilai adalah keyakinan yang dianut seseorang. Jalan hidup seseorang dipengaruhi oleh keyakinan, fikiran dan tingkah lakunya. Nilai seseorang berbeda satu sama lainnya (Mundakir, 2006). Nilai adalah standar yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam berkomunikasi (Priyanto, 2009).

3) Persepsi

Persepsi adalah pandangan pribadi seseorang terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Persepsi sendiri dibentuk dari harapan atau pengalaman. Perbedaan persepsi dapat menghambat komunikasi (Priyanto, 2009). Persepsi akan sangat mempengaruhi jalannya komunikasi karena proses komunikasi harus ada persepsi dan pengertian yang sama tentang pesan yang disampaikan dan diterima oleh kedua belah pihak (Priyanto, 2009).

4) Latar Belakang

Bahasa dan gaya bahasa akan sangat dipengaruhi oleh faktor budaya. Budaya akan membatasi seseorang bertindak atau berkomunikasi (Priyanto, 2009). Faktor ini memang sedikit pengaruhnya namun peling tidak dapat dijadikan pegangan dalam bertutur kata, bersikap dan melangkah dalam berkomunikasi (Priyanto, 2009).

5) Emosi

Emosi adalah subjektif seseorang dalam merasakan situasi yang terjadi disekelilingnya. Kekuatan emosi seseorang dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (Priyanto, 2009). Emosi seperti marah, sedih dan senang akan dapat

mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain (Priyanto, 2009).

6) Jenis Kelamin

Setiap jenis kelamin baik wanita maupun pria mempunyai gaya komunikasi yang berbeda-beda. Disebutkan bahwa wanita dan laki-laki mempunyai perbedaan gaya dalam berkomunikasi (Priyanto, 2009).

7) Pengetahuan

Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi komunikasi yang dilakukan. Seseorang yang tingkat pengetahuannya rendah akan sulit merespon pertanyaan yang mengandung bahasa verbal dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (Priyanto, 2009).

8) Peran dan Hubungan

Peran seseorang mempengaruhi dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Komunikasi akan berlangsung terbuka, rileks dan nyaman bila dilakukan dengan kelompok yang mempunyai peran sama (Priyanto, 2009).

9) Lingkungan

Lingkungan interaksi akan mempengaruhi komunikasi yang efektif. Suasana yang bising dan tidak adanya privasi akan menimbulkan kerancuan, ketegangan, dan ketidaknyamanan (Priyanto, 2009).

10) Jarak

Jarak dapat mempengaruhi komunikasi. Jarak tertentu dapat menimbulkan rasa aman. Seperti misalnya orang akan merasa terancam bila orang yang tidak dikenal tiba-tiba berada pada jarak yang sangat dekat dengan dirinya (Priyanto, 2009).

B. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan komunikasi keluarga, yaitu :

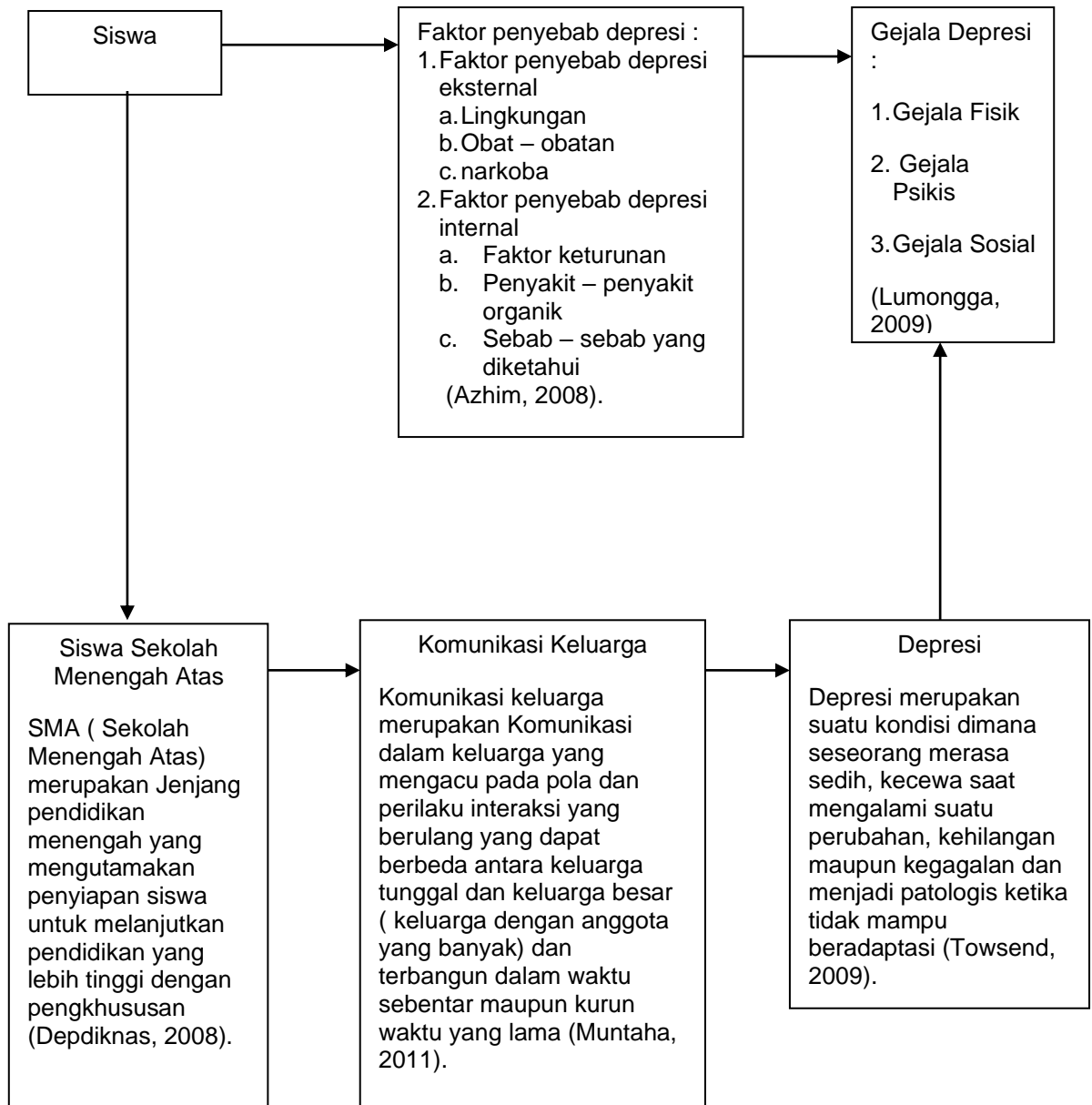
1. Penelitian dilakukan oleh Zahra Ahmadimehr dan Zahra Yousefi (2014) dengan judul "*Predicting Adolescence Depression: Resiliency and Family Factors*". Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Cluster sampling*. Sampel yang didapatkan sebanyak 275 siswa. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu menunjukkan depresi secara signifikan dan bermakna terkait dengan pemantauan orangtua, kehangatan orangtua, religiusitas, komunikasi keluarga dan ketahanan. Hasil regresi Stepwise menunjukkan bahwa komunikasi keluarga mampu memprediksi depresi. Mengenai hasil, yaitu meningkatkan komunikasi keluarga dapat menjadi efisien untuk meningkatkan depresi pada remaja.
2. Penelitian dilakukan oleh Novita Indri Non pada tahun (2016) dengan judul " Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Tingkat

Depresi pada Lansia di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang”. Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk menganalisa hubungan pola komunikasi keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional* . Teknik pengambilan sampel yaitu dengan quota sampling dengan jumlah 173 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik Chi-Squaretest dengan H_0 ditolak dan H_a diterima. kesimpulan terdapat hubungan pola komunikasi keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang.

C. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori adalah model yang menerangkan bagaimana hubungan dari suatu teori dengan faktor-faktor yang penting untuk diketahui dalam suatu penelitian yang akan dilakukan (Notoatmojo, 2012).

Adapun kerangka teori yang dapat digambarkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

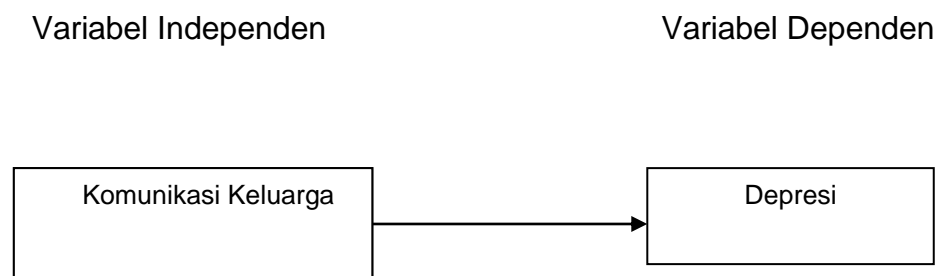


Gambar 2.1 : Kerangka Teori Penelitian

D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu uraian dan konsep – konsep serta variabel yang akan diukur/ diteliti, kerangka konsep menggambarkan aspek – aspek yang telah dipilih dari kerangka teori dan berhubungan dengan masalah penelitian yang spesifik (Notoatmojo, 2012).

Berdasarkan teori yang diuraikan pada tinjauan pustaka maka kerangka konsep yang digambarkan dalam penelitian ini adalah menggunakan gambaran skema adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 : Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis / Pertanyaan Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Ada dua jenis hipotesis dalam pengujian hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) (Rianto, 2011).

1. Hipotesis alternative (H_a)

Ada hubungan yang bermakna antara komunikasi keluarga dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas.

2. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada hubungan yang bermakna antara komunikasi keluarga dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas.